

STUDI KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK SELAMA *WORK FROM HOME* DI DESA SUNGAI CABANG BARAT KABUPATEN SUKAMARA

Siti Rokhmah

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl.H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya
E-mail : rohmahmah883@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi kemampuan menyimak anak selama *work from home* di Desa Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah AFS dan RAA yang berusia 5 tahun yang berada di Desa Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak AFS dan RAA selama *work from home* cukup baik, hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber SW dan IP selaku orang tua AFS dan RAA. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran anak dirumah diperoleh penilaian dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) untuk semua indikator penilaian. Dari hasil wawancara kepada narasumber SW dan IP juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak selama pembelajaran dirumah cukup baik.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak; *Work From Home*, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to describe the study of children's listening ability during work from home in Sungai Cabang Barat village, Sukamara regency. The research design used in this research is qualitative research with a case study approach. The subjects in this study were AFS and RAA who were 5 years old who were in Sungai Cabang Barat Village, Sukamara Regency.

From the results of the study it can be concluded that the listening ability of AFS and RAA during work from home is quite good, this is evident from the results of observations and interviews with SW and IP resource persons as parents of AFS and RAA. From the results of observations made by researchers seeing directly the learning process of children at home, an assessment was obtained with the category developing according to expectations (BSH) for all assessment indicators. From the results of interviews with SW and IP sources, it can also be concluded that the listening ability of children during learning at home is quite good.

Keywords: *Listening Ability; Work From Home, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Oleh karena itu, memahami anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu rangsangan tersebut adalah dengan adanya pemberian motivasi belajar pada anak. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak antara lain kebosanan dan kejenuhan, yang mengakibatkan perhatian, minat, dan motivasi anak terhadap pembelajaran, guru dan sekolah menurun.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pasal 1 ayat 14 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.(Madyawati,2016)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karna itu PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai

aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Dari aspek-aspek perkembangan tersebut, bahasa merupakan salah satu aspek yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta mendapat stimulus yang tepat (Aprila.2018)

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan memerlukan kemampuan berbahasa reseptif dan pengalaman dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya . Sabarti dalam Dhieni (2011: 4.6)

Menyimak adalah mendengar untuk memahami apa yang dikatakan orang lain dengan proses yang serius yang tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan kebiasaan dan refleksi.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, ketika anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan selama masa pandemi covid 19 pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan dirumah untuk meminimalisasi penyebaran virus corona. Masyarakat diminta untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Di Desa Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara juga mengikuti himbauan pemerintah untuk melakukan kegiatan di rumah. Sekolah terpaksa diliburkan dan seluruh kegiatan belajar mengajar di alihkan di rumah, termasuk sekolah Taman Kanak-kanak

(TK), oleh sebab itu anak-anak menghabiskan waktu dirumah. Dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah kemampuan menyimak anak juga diperlukan agar anak dapat memahami pembelajaran, dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diperintahkan. Karena adanya pandemi seperti saat ini, masyarakat menjaga jarak terutama dengan orang yang tidak dikenal dan meminimalisasi kegiatan diluar rumah. Dengan ini peneliti memilih AFS dan RAA sebagai subjek penelitian karena tempat anak mudah dijangkau dekat dengan rumah peneliti, anak dan orang tua kenal dengan peneliti sehingga orang tua anak mengizinkan untuk melakukan penelitian kemampuan menyimak AFS dan RAA selama *work from home* dikediaman AFS dan RAA yang berusia 5 tahun yang berada di Desa Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara.

Work from home adalah suatu istilah bekerja dari rumah. Bekerja dari rumah atau *work from home* yang dilaksanakan saat ini merupakan himbauan pemerintah agar dapat meminimalisasi penyebaran virus corona. Masyarakat diminta untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kemampuan Menyimak Anak Selama *Work From Home* Di Desa Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara”**.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Anggito & Johan Setiawan (2018:8), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya.

Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Anggito & Johan Setiawan (2018:8), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya.

Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kemampuan menyimak anak selama *work from home* yang dilakukan kepada AFS dan RAA menunjukkan hasil penilaian dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) untuk semua indikator.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari indikator untuk melihat kemampuan menyimak anak yakni:

1. Indikator memusatkan perhatian dalam jangka waktu 10-15 menit

Pada indikator memusatkan perhatian dalam jangka waktu 10-15 menit AFS dan RAA memperoleh kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti melihat secara langsung saat proses belajar mengajar di rumah yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Orang tua memberikan penjelasan yang berhubungan dengan pembelajaran yang diberikan dari sekolah kepada anak, dan juga memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak, pada saat itu anak memperhatikan orang tua menjelaskan mulai dari menjelaskan berhubungan dan pembelajaran hingga menjelaskan tugas-tugas yang dikerjakan oleh anak.

2. Indikator Anak dapat melakukan instruksi lisan sederhana dari guru

Pada indikator Anak dapat melakukan instruksi lisan sederhana dari guru AFS dan RAA memperoleh kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti melihat secara langsung saat orang tua memberikan instruksi mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Anak mampu melakukan instruksi lisan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini dapat dibuktikan ketika anak dapat mengerjakan tugasnya dengan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh orang tua.

3. Mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi suatu pesan atau informasi tertentu.

Pada indikator mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi suatu pesan atau informasi tertentu AFS dan RAA memperoleh kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti melihat secara langsung saat orang tua menjelaskan tentang pembelajaran, menjelaskan tugas yang akan dikerjakan. Orang tua juga memberikan pertanyaan dan anak menjawab

pertanyaan itu, hal tersebut membuktikan bahwa anak mendengarkan orang tua berbicara dan menanggapi suatu pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menyimak anak selama *work from home* adalah kemampuan menyimak anak selama pembelajaran di rumah cukup baik. Perhatian anak terhadap pembelajaran cukup baik, anak lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan orang tua dan fokus dalam menyelesaikan tugasnya. Anak dapat mendengarkan dan memperhatikan orang tua berbicara yaitu ketika orang tua menjelaskan tentang pembelajaran dan memberikan instruksi lisan kepada anak. Anak mampu melakukan instruksi lisan yang diberikan orang tua hal itu terbukti ketika orang tua memberikan instruksi untuk mengerjakan tugasnya anak dapat mengerjakannya dengan tepat. Setelah orang tua memberikan penjelasan kepada anak orang tua mengajukan pertanyaan kepada anak dan anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan orang tua hal ini membuktikan bahwa anak memahami informasi yang disampaikan oleh orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan teori tentang menyimak menurut Anderson dalam Dhieni (2011:4.6) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Dengan memperhatikan dan mendengarkan orang tua menjelaskan atau menyampaikan informasi anak dapat memahami informasi yang disampaikan oleh orang tua dan juga dapat menanggapi informasi yang diberikan orang tua yaitu ketika anak diberikan pertanyaan oleh orang tuanya anak langsung menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan bahwa dalam menyimak terdapat tahap-tahap menyimak yaitu tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyebut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber berinisial SW dan IP yang merupakan orang tua AFS dan RAA. Semua hasil data penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak anak selama pembelajaran dialihkan dirumah

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber SW dan IP dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menyimak anak selama pembelajaran di alihkan dirumah cukup baik. Hal ini terlihat ketika anak mampu memperhatikan orang tua pada saat memberikan penjelasan, mampu melakukan instruksi lisan yang diberikan oleh orang tua dan juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang tua ini menandakan bahwa anak memahami informasi yang disampaikan.

2. Perhatian anak terhadap pembelajaran selama pembelajaran dialihkan di rumah

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber SW dan IP dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian anak terhadap pembelajaran selama pembelajaran di alihkan di rumah cukup baik anak lebih fokus karena tidak ada gangguan dari temannya. Anak fokus memperhatikan orang tua dalam menyampaikan penjelasan mengenai pembelajaran hingga anak menyelesaikan tugas yang diberikan, anak mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

3. Kemampuan anak memusatkan perhatian dalam jangka waktu 10-15 menit

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa anak mampu memusatkan perhatiannya dalam jangka waktu 10-15 menit. Anak memperhatikan orang tua mulai dari awal memberikan penjelasan mengenai suatu pembelajaran, memberikan pertanyaan-pertanyaan, hingga menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakannya.

4. Mendengarkan orang lain berbicara

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa anak mampu mendengarkan orang lain berbicara. Hal ini terlihat ketika orang tua memberikan penjelasan dan memberikan pertanyaan, anak dapat menjawab pertanyaan tersebut hal ini membuktikan bahwa anak memahami informasi karena anak mendengarkan orang tuanya menjelaskan. Anak melakukan instruksi lisan yang diberikan orang tua kepada anak dan anak juga menjawab pertanyaan ketika orang tua mengajukan pertanyaan, hal ini membuktikan bahwa anak mendengar orang tua berbicara.

5. Kemampuan anak menanggapi informasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa anak mampu menanggapi informasi yang diberikan yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang tuanya.

6. Kemampuan anak menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang tua. Setelah selesai menjelaskan pembelajaran orang tua memberikan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang tua.

7. kemampuan anak dalam memahami instruksi lisan yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memahami instruksi lisan cukup baik terlihat ketika anak dapat melakukan instruksi lisan dengan tepat.

8. Kemampuan anak dalam melakukan instruksi lisan sederhana yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak mampu melakukan instruksi lisan yang diberikan Hal ini terlihat ketika orang tua memberikan instruksi untuk mengerjakan tugasnya anak mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh orang tua.

9. Kendala selama pembelajaran dialihkan dirumah

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada kendala selama pembelajaran dialihkan ke rumah, yaitu orang tua kesulitan untuk mengatur waktu belajar anak. Kadang ketika orang tua sudah selesai melakukan pekerjaannya anak sudah bermain sehingga orang tua kesulitan lagi untuk membujuk anak untuk segera belajar karena anak sudah asyik bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menyimak anak selama *work from home* adalah kemampuan menyimak anak selama pembelajaran di rumah cukup baik, hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber SW dan IP selaku orang tua AFS dan RAA yang menjadi subjek penelitian. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran anak dirumah diperoleh penilaian dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) untuk semua indikator penilaian. Dari hasil wawancara kepada narasumber SW dan IP juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak selama pembelajaran dirumah cukup baik. Anak memperhatikan ketika orang tua memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang diberikan dari sekolah, dan mengerjakan tugasnya dengan cukup baik. Jika anak tidak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik ketika orang tua menyampaikan informasi maka anak kurang memahami informasi yang disampaikan

oleh orang tuanya. Sebaliknya jika anak memperhatikan orang tua menjelaskan maka anak akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, hal itu dapat dibuktikan ketika anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa ada kendala selama pembelajaran dialihkan di rumah, yaitu orang tua kesulitan untuk mengatur waktu belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila. (2018). Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Menggunakan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 109-115. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/view/915>.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *“Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif”*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Astami, Ni Wayan Rian, dkk. 2019. *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Kelompok B TK Gugus II Buleleng”* . Volume 7 (2) 2019, 203-214.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2011. *“Metode Pengembangan Bahasa”*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2018. *“Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Madyawati, Lilis. 2016. *“Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak”* . Jakarta : PT Kharisma Putra Utama
- Mursid. 2017. *“ Pengembangan Pembelajaran Paud”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nur'aini, Ratna Dewi. 2020. *“Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku”*. Volume 16 (1)
- Pratiwi, Wiwik. dkk. 2016. *“Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Menyimak Anak TK Islam Al-Afiah”*. Volume 4 (2)
- Rahayu, Siti Kurnia, dkk. 2016. *“Jurnal Riset Akuntansi”*. Volume 8 (2)
- Rijali, Ahmad. 2018. *“Analisis Data Kualitatif”*. Volume 17 (33)
- Runtin, Ni Wayan & Christiani Endah Poerwati. 2018. *“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Pada Kelompok B1 Tk Dharma Kumara I Tibubeneng”*. Volume 2 (1)
- Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sondak, Sandi Hesti. dkk. 2019. *“Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”*. Volume 7 (1)
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D”*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D”*. Bandung: ALFABETA
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *“Konsep Dasar Paud”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2014. *“Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa

Walujo, Djoko Adi & Anies Listyowati. 2017. *“Kompendium PAUD Memahami Paud Secara Singkat”* Depok: Prenadamedia Group